

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru berperan untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia (SDM). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Guru Nasional menguraikan guru sebagai perancang penyelenggaraan pendidikan agar peserta didik mampu meningkatkan potensinya, memiliki kekuatan agama, cerdas, serta memiliki kemampuan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, serta Negara.

Guru nasional diharapkan mampu mengembangkan serta menyeimbangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia utuh, memiliki karakter, berbudi pekerti yang baik serta mempunyai kecakapan, ilmu serta kemampuan agar hidup layak. Guru mampu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa sehingga mendorong siswa lebih beriman, berilmu serta berakhlak mulia yang relevan dengan tujuan serta fungsinya.

Sekolah sebagai lembaga guru tentu melakukan berbagai upaya dalam menyokong guru. Sekolah berperan dalam membina intelektual, emosional, serta sosial. Sekolah menjadi penyelenggara kegiatan pembelajaran di dalamnya. Namun, penyelenggaraan pembelajaran tidak lepas dari banyaknya permasalahan yang ditemui. Misalnya, kurangnya keinginan peserta didik untuk memahami materi

pelajaran, kurang berpartisipasi dalam belajar serta kurangnya inovasi yang diterapkan guru saat mengajar. Permasalahan tersebut tentu memicu ketidakefektifan proses belajar.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba diketahui bahwa belajar mengajar di SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba pada mata pelajaran OTK Kepegawaian masih terpusat pada pendidik serta model pembelajaran yang diimplementasikan masih bersifat konvensional (identik dengan ceramah). Dengan demikian, peserta didik akan pasif dalam pembelajaran sehingga siswa jarang bertanya serta cenderung tidak termotivasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Sehingga, peranan guru masih mendominasi selama proses belajar. Peserta didik hanya menerima, mengingat serta menghafal materi. Hal ini tentu memicu hasil belajar yang rendah sehingga tidak mencapai tujuan. Berikut data mengenai hasil nilai ketuntasan peserta didik:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan 1 dan 2
Kelas X OTK P Rokita Sari 2 Bangun Purba

Kelas	Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
XI A OTK P	Ulangan 1	75	10	40%	15	60%
XI B OTK P	Ulangan 1	75	13	43,3%	17	56,6%

Sumber: (Tata Usaha SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba)

Tabel tersebut menyajikan nilai rata-rata dari hasil ulangan kelas XI A OTKP yang berjumlah 25 orang, siswa yang lulus sebanyak 40% dan yang tidak lulus sebanyak 60%. Nilai rata-rata ulangan 30 siswa kelas XB OTKP yang lulus sebanyak 43,4% dan 56,6% tidak lulus KKM yaitu 75. Artinya, hasil belajar di kelas X OTKP terkategori rendah. (Djamarah, 2011:18) menjelaskan jika materi pelajaran yang diajarkan dikuasai peserta didik kurang dari 65% maka persentase keberhasilan peserta didik tersebut rendah.

Menindaklanjuti permasalahan di atas, dibutuhkan upaya penyelesaian, salah satunya yaitu mengimplementasikan model pembelajaran yang bisa mengubah situasi belajar menjadi menarik sehingga peserta didik akan berpartisipasi saat belajar yang dipicu dari peningkatan minat serta motivasi peserta didik terhadap pelajaran OTK Kepegawaian. Terdapat berbagai model pembelajaran yang bisa diimplementasikan, namun perlu disesuaikan kembali pada materi pembelajaran. Model pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar. Implementasi model pembelajaran perlu disesuaikan pada peraturan yang berlaku serta disesuaikan pada karakteristik materi pembelajaran. Salah satunya yaitu Model Pembelajaran Problem Solving dan Model Pembelajaran SAVI.

Model Pembelajaran *Problem Solving* ialah pembelajaran yang berorientasi dengan penyelesaian masalah sehingga mampu meningkatkan daya nalar siswa. Melalui model ini diharapkan menambah pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran. Pembelajaran ini menuntut siswa berpartisipasi serta berpikir karena pada

model ini siswa dituntut menganalisa materi mulai dari mencari informasi hingga mengambil kesimpulan. Hal ini diteliti oleh Tampubolon, (2016:266) peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan saat memahami materi belajar sebab model pembelajaran *Problem Solving* mampu melibatkan partisipasi siswa ketika proses pembelajaran. Penerapan model ini menjadikan siswa lebih mudah dalam mengingat pembelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan di sekitarnya.

Selain itu, terdapat model pembelajaran SAVI. Model ini mengoptimalkan penggunaan indra serta mengoptimalkan elemen kognitif, afektif serta psikomotorik. Emosional juga ditekankan, artinya peserta didik terlibat langsung serta perhatian mereka hanya berpusat pada pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Nainggolan, (2021:2624) di mana hasil penelitiannya menyatakan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar.

Melalui uraian permasalahan di atas, peneliti memilih judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* dan SAVI terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Kelas XI SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui permasalahan di atas, teridentifikasi masalah berikut:

1. Hasil belajar OTK Kepegawaian peserta didik kelas XI SMKS Rokita Sari Bangun Purba masih Rendah.

2. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas XI SMKS Rokita Sari Bangun Purba masih Konvensional.
3. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Siswa kurang berpartisipasi pada proses belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan penelitian, dibutuhkan batasan masalah penelitian. Batasan masalah tersebut yaitu:

1. Model pembelajaran yang dikaji yaitu model pembelajaran *Problem Solving* dan SAVI.
2. Hasil belajar yang dikaji yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran OTK Kepegawaian Kelas XI SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar yang signifikan dari pengimplementasian model pembelajaran *Problem Solving* dan SAVI yang diterapkan di kelas XI SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba T.A 2022/2023?

2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Kepegawaian yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Solving lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran SAVI di kelas XI SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Agar mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dengan model pembelajaran Problem Solving dan SAVI kelas XI SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba T.A 2022/2023.
2. Agar mengetahui model mana yang lebih signifikan dari penerapan model pembelajaran Problem Solving dan SAVI kelas XI SMKS Rokita Sari 2 Bangun Purba T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Pendidik
 - a. Agar memperluas wawasan guru mengenai model pembelajaran *Problem Solving* dan SAVI sebagai alternatif untuk diimplementasikan pada mata pelajaran OTK Kepegawaian.

b. Penelitian ini mampu menjadi referensi atas variasi model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang relevan pada mata pelajaran OTK Kepegawaian.

3. Sebagai referensi bagi peneliti sejenis yang akan mengembangkan penelitian ini.

